

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dirumuskan simpulan umum sebagai berikut:

##### 1. Simpulan umum

Paradigma baru Pendidikan Kewarganegaraan dan kurikulum 2013 memiliki tujuan yang sama yaitu mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di persekolahan haruslah mengajarkan *civic competences* atau kompetensi kewarganegaraan. *Civic competences* atau kompetensi kewarganegaraan ini terdiri dari tiga aspek yaitu *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skills* (ketrampilan kewarganegaraan), dan juga *civic disposition* (watak kewarganegaraan). Ketiga aspek tersebut harus diajarkan secara seimbang dan beriringan. Melalui pengetahuan yang diperoleh maka peserta didik dapat mengaplikasikannya melalui ketrampilan dan sikap. Salah satu sarana dan prasarana pengembangan kompetensi peserta didik yaitu laboratorium yang digunakan sebagai salah satu sumber belajar. Laboratorium Pendidikan Pancasila merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Bantul – Yogyakarta.

##### 2. Simpulan khusus

Berdasarkan simpulan umum di atas maka simpulan khusus dalam penelitian ini antara lain:

- a. Laboratorium Pendidikan Pancasila yang ada di SMP Negeri 1 Bantul mempunyai peranan dalam mengembangkan *civic competences* peserta didik. Pengembangan *civic competences* peserta didik diwujudkan dalam proses pembelajaran di Laboratorium Pendidikan Pancasila. Dalam proses pembelajaran di Laboratorium Pendidikan Pancasila dengan menggunakan

model pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan *civic competences* atau kompetensi kewarganegaraan peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran antara lain Tanya jawab, diskusi, presentasi, debate. Kemudian model pembelajaran yang digunakan meliputi *role playing* atau bermain peran, dan portofolio. Sedangkan media pembelajaran yang ada di Laboratorium Pendidikan Pancasila meliputi; peralatan multimedia (TV, laptop, LCD, jaringan wifi, video player, radio tape), gambar, buku, kartu norma, album, CD pembelajaran, makalah, banner dan juga portofolio peserta didik. Dengan menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran dan juga media pembelajaran tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

- b. *Civic knowledge* atau pengetahuan kewarganegaraan merupakan rangkaian pengetahuan kewarganegaraan yang harus dimiliki oleh peserta didik. *Civic knowledge* atau pengetahuan kewarganegaraan secara rinci telah dirumuskan dalam lima pernyataan penting yang terdiri dari: 1) Apa kehidupan kewarganegaraan, politik dan pemerintahan?; 2) Apa dasar-dasar sistem politik Indonesia?; 3) Bagaimana pemerintahan yang dibentuk oleh Konstitusi mengejawantahkan tujuan-tujuan, nilai-nilai, prinsip-prinsip demokrasi Indonesia?; 4) Bagaimana hubungan antara Indonesia dengan negara-negara lain di dunia?; dan yang terakhir 5) Apa peran warga negara dalam demokrasi Indonesia?. Hasil yang diperoleh peserta didik ketika memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai sumber belajar antara lain peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman materi hak dan kewajiban, konstitusi, pemerintahan, hak asasi manusia, demokrasi, politik.
- c. *Civic skills* atau ketrampilan kewarganegaraan merupakan ketrampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai warga Negara Indonesia. *Civic skills* atau ketrampilan kewarganegaraan dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu ketrampilan intelektual dan juga ketrampilan partisipasi. Ketrampilan intelektual terdiri dari *identifying and describing* yaitu mengidentifikasi dan

mendeskripsikan; *explaining and analyzing* yaitu memaparkan atau menjelaskan dan menganalisis dan *evaluating, taking and defending positions on public issues* yaitu mengevaluasi dan menempatkan posisi dalam isu-isu publik. Sedangkan kecakapan berpartisipasi terdiri dari; *interacting* yaitu interaksi; *monitoring* yaitu mengawasi; dan *influencing* yaitu mempengaruhi. Kemampuan intelektual dan kemampuan partisipasi peserta didik ketika memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Pancasila dalam kegiatan pembelajaran terlihat saat menggunakan metode diskusi, Tanya jawab dan presentasi. Dalam pembelajaran di Laboratorium Pendidikan Pancasila peserta didik terlihat aktif dan antusias dalam belajar, mereka dengan aktif memberikan argumen-argumen kritis ketika proses belajar mengajar berlangsung.

- d. *Civic disposition* atau watak kewarganegaraan merupakan watak atau karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai warganegara Indonesia. Beberapa karakter atau watak peserta didik yang nampak ketika proses pembelajaran dan juga di luar pembelajaran (dengan menggunakan beberapa indikator-indikator) antara lain religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kritis, demokratis dan toleransi.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan di atas maka beberapa saran yang berkaitan dengan peranan Laboratorium Pendidikan Pancasila dalam mengembangkan *Civic Competences* peserta didik antara lain:

1. Kepada pemerintah, dalam hal ini adalah para pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan, khususnya yang terlibat dalam pengembangan kurikulum pendidikan nasional agar mengembangkan Laboratorium Pendidikan Pancasila atau Laboratorium PKn untuk menunjang proses pembelajaran dan sebagai sarana dalam mengembangkan *civic competences* peserta didik yang menjadi tuntutan paradigma baru PKn dan kurikulum 2013.

2. Kepada pihak sekolah, agar senantiasa meningkatkan, mengembangkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana Laboratorium Pendidikan Pancasila, pemakaian Laboratorium Pendidikan Pancasila dalam pembelajaran, sebagai tempat pengkajian dan penelitian bagi peserta didik dan guru PKn dan juga sebagai tempat studi banding.
3. Kepada Guru PKn dan mata pelajaran lain yang terkait (mata pelajaran IPS) agar menggunakan Laboratorium Pendidikan Pancasila sesuai jadwal yang telah ditentukan dan yang telah diatur oleh kepala Laboratorium Pendidikan Pancasila, kemudian mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana Laboratorium dalam proses pembelajaran.
4. Kepada peserta didik agar memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Pancasila tidak terbatas saat pembelajaran atau ketika ada perlombaan karya ilmiah saja, namun peserta didik bisa memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Pancasila sebagai tempat diskusi ataupun tempat mengkaji dan meneliti tentang masalah-masalah sosial dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Laboratorium Pendidikan Pancasila.
5. Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dan keinginan untuk mengkaji mengenai Laboratorium Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dengan mengembangkan dengan menggunakan metode lain seperti metode korelasional, eksperimen serta R&D (research and development). Penggunaan metode penelitian tersebut dapat digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh Laboratorium Pendidikan Pancasila terhadap hasil belajar peserta didik atau menggunakan metode R&D dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Laboratorium untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.